

Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Pelaku Usaha di UMKM Brebes Bermartabat)

Kartika Nurul Aeni¹, Hilda Kumala Wulandari², Titi Rahmawati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

e-mail: kartikaakuntansiumus@gmail.com¹, hilda060791@gmail.com², titirahmawati165@gmail.com³

Abstrak

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) Brebes Bermartabat berkomitmen meningkatkan keterampilan masyarakat di Brebes sendiri. Permasalahan yang ditemui di lapangan adalah rendahnya penggunaan informasi akuntansi dalam hal ini internet untuk memasarkan produk-produk UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat. Penelitian ini mengambil studi empiris di Kabupaten Brebes dan objek penelitiannya yaitu pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat sebanyak 76 pelaku usaha. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 76 sampel. Data yang digunakan merupakan data primer. Data diolah menggunakan SPSS versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, 2. skala usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, 3. lama usaha secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, 4. jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci: *Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Lama Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi*

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are types of businesses managed by community groups and families. Dignified Brebes Micro, Small and Medium Enterprises

(MSMEs) are committed to improving the skills of the community in Brebes itself. The problem encountered in the field is the low use of accounting information, in this case the internet, to market MSME products. This study aims to determine and analyze the effect of educational level, business scale and length of business on the use of accounting information for business actors in Dignified Brebes MSMEs. This research takes an empirical study in Brebes Regency and the research object is business actors in Dignified Brebes MSMEs. The sampling technique in this study is total sampling. Total sampling is a sampling technique where the number of samples is equal to the population. The population in this study were business actors in Dignified Brebes UMKM as many as 76 business actors. The sample used is as many as 76 samples. The data used is primary data. Data were processed using SPSS version 17. The results of this study showed that: 1. educational level partially has a positive and not significant effect on the use of accounting information, 2. business scale partially has a positive and significant effect on the use of accounting information, 3. length of business partially has a negative and significant effect on the use of accounting information, 4. education level, business scale and length of business simultaneously have a positive and significant effect on the use of accounting information.

Keywords: *Level of Education, Business Scale, Length of Business and Use of Accounting Information*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UMKM memiliki peran yang strategis terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia, sebab selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Mengembangkan UMKM menjadi lebih baik bukanlah pekerjaan yang mudah, karena tak sedikit dari usaha mereka yang hanya bertahan beberapa saat saja dan pelaku UMKM menutup kembali usaha yang mereka jalankan. Karena ketidakmampuan untuk bersaing sesama pelaku usaha yang lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada penelitian ini adalah jenjang pendidikan, skala usaha, dan lama usaha.

Faktor pertama yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu jenjang pendidikan. Penelitian (Purba & Khadijah, 2020) menyatakan semakin tinggi jenjang pendidikan pelaku UMKM, maka semakin banyak menerapkan penggunaan serta mendalami penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Faktor kedua yang berpengaruh dalam penggunaan informasi akuntansi yaitu skala usaha. Penelitian (Finishia & Suzan, 2019) menjelaskan bahwa skala usaha menunjukkan keahlian suatu UMKM dalam mengelola usahanya dengan memandang berapa banyak jumlah karyawan yang

dipekerjakan pada UMKM tersebut serta berapa besar pemasukan yang diperoleh UMKM dalam satu periode akuntansi. Faktor ketiga yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi yakni lama usaha. Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Brebes Bermartabat dibentuk pada tanggal 9 Februari 2020 dengan gagasan untuk menyatukan UMKM Brebes yang ada ke dalam sebuah organisasi sosial yang bersifat independen. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Brebes Bermartabat berkomitmen meningkatkan keterampilan masyarakat. Di Brebes sendiri, komunitas ini terdiri dari pelaku-pelaku UMKM yang jumlahnya mencapai 76-an. Permasalahan yang dialami pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat yaitu ketidakmampuan manajemen, kurangnya pengalaman, lemahnya kendali keuangan, gagal mengembangkan perencanaan yang strategis, dan ketidakmampuan membuat perkembangan usaha. Adanya masalah tersebut perlu ada peningkatan daya saing bagi pelaku di UMKM Brebes Bermartabat. Pelaku UMKM Brebes Bermartabat yang belum maksimal berkembang karena adanya kendala minimnya kemampuan penggunaan informasi akuntansi.

Kagagalan dalam penggunaan informasi akuntansi juga dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai pentingnya informasi akuntansi didalam menjalankan usaha. Lemahnya pengelolaan serta pengembangan UMKM yang dilakukan dalam menggunakan informasi akuntansi. UMKM Brebes Bermartabat tidak sedikit yang belum menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Semua ini disebabkan karena penggunaan informasi akuntansi yang tidak teratur bahkan belum digunakan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM banyak yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik, bahkan ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha UMKM Brebes Bermartabat yang belum memanfaatkan dengan baik informasi akuntansi yang dimiliki biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan sebatas pencatatan penjualan saja. Pentingnya pelatihan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM dinilai masih kurang dipahami oleh para pelaku usaha UMKM Brebes Bermartabat. Keterbatasan penggunaan informasi akuntansi yang dibiarkan sendiri akan menjadi kelemahan dan akan menjadi kegagalan manajemen dalam mengelola dan mengembangkan bisnis yang sedang dijalankan.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian, yang menyebabkan hasil yang berbeda dalam studi mereka. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut di bidang tersebut, yang ingin dilakukan oleh peneliti ini. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis penggunaan informasi akuntansi secara parsial dan simultan dalam hal jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Teori Motivasi

Teori motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan (Sutrisno, 2019). Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Teori motivasi ini

juga membantu pemilik usaha dan karyawan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Teori motivasi menggambarkan tentang dorongan UMKM dalam memakai informasi akuntansi untuk kegiatan bisnisnya (Lestari & Rustiana, 2019).

Usaha Mikro Kecil Menengah

Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008 dalam pasal 1 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah merupakan usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan Undang-undang ini. Sedangkan usaha besar adalah usaha yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atas penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah merupakan pedoman dalam penyusunan akuntansi secara sederhana oleh para pengelola UMKM. Sistem penyusunan SAK EMKM ditujukan agar mempermudah pengelola mikro kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana dalam laporannya terdapat tiga laporan yang harus dipenuhi yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bertuktingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir (Febrian, 2020). Hasil dari penelitian (Wardani, 2019) memperlihatkan bahwa variabel tingkat pendidikan memengaruhi secara positif dan signifikan pada penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian (Nirwana & Purnama, 2019) menunjukkan jenjang pendidikan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi karena dengan tingkat pendidikan yang dikuasai akan memudahkan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan informasi akuntansi bagi usahanya, sehingga hal tersebut dapat mendorong perilakunya untuk menggunakan informasi akuntansi.

Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Hadiyah, 2020). Hasil penelitian (Purba & Khadijah, 2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian (Andriyani & Zuliyati, 2018) menyimpulkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Lama Usaha

Lama usaha adalah waktu yang menunjukkan berapa lama usaha tersebut beroperasi dari didirikan hingga sekarang. Penelitian (Novianti, 2019) menyatakan bahwa lama usaha dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Hasil penelitian (Anggraini & Thorp, 2020) menunjukkan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan

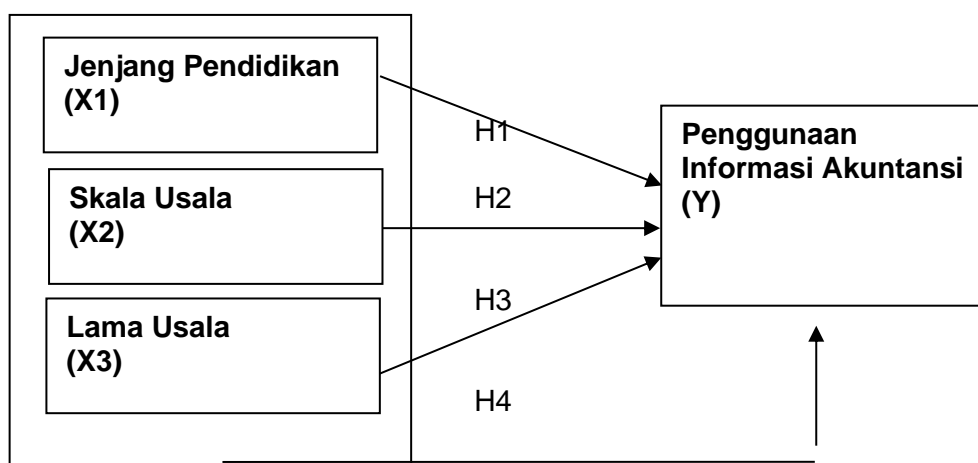
penelitian (Wahyudi, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi adalah proses, cara perbuatan menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan usaha ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif tindakan (Rahmawati & Nani, 2021). Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi mencakup penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat untuk memenuhi peraturan yang ada, melakukan perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, serta untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer UMKM (Ghozali, 2021).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambar yang menjelaskan proses penelitian, dirumuskan atas dasar pernyataan penelitian dan menjelaskan suatu hubungan antara konsep secara teoritis dan menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X1 = Jenjang Pendidikan

X2 = Skala Usaha

X3 = Lama Usaha

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat

Jenjang pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir (Febrian, 2021). Keterkaitan jenjang pendidikan

dengan teori motivasi yaitu dimana semakin baik pendidikan yang dimiliki, semakin baik pula pemilik usaha dalam mendorong memikirkan kelangsungan usahanya, berlangsungnya usaha pada jangka panjang salah satunya dengan pengelolaan manajerial yang baik dan melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan penelitian (Anggraini & Throp, 2020) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian (Nirwana & Purnama, 2019) menerangkan secara parsial jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini yaitu:

H1: Adanya pengaruh signifikan secara parsial jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat.

2. Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat

Skala usaha merupakan kemampuan pengusaha dalam mengelolah usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi (Wulandari, 2020). Keterkaitan skala usaha dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa semakin besar skala usaha, maka semakin kompleks kebutuhan dan masalah yang ada di dalam usaha sehingga pelaku usaha membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah yang harus diambil dimasa mendatang.

Berdasarkan penelitian (Khoriyah, 2021) dan (Salim, 2020) yang menyatakan bahwa skala usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Nirwana & Purnama, 2019) menerangkan secara parsial variabel skala usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini yaitu:

H2: Adanya pengaruh signifikan secara parsial skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat.

3. Pengaruh lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat

Lama usaha merupakan waktu yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dalam pasar sehingga mempertahankan usahanya dan mencapai tujuan yang diinginkan (Ahmad, 2019). Keterkaitan lama usaha dengan teori motivasi yaitu semakin lama usaha beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik usaha dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakannya.

Berdasarkan penelitian (Anggraini & Thorp, 2020) menunjukkan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Efriyenty, 2020) menerangkan secara parsial variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini yaitu:

H3: Adanya pengaruh signifikan secara parsial lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat.

4. Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat

Jenjang pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan (Murniati, 2022). Skala usaha merupakan kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Hadiyah, 2020). Lama usaha menunjukkan berapa lamanya suatu UMKM berdiri, semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat selesainya kegiatan usaha (Grace, 2021). Keterkaitan penggunaan informasi akuntansi dengan teori motivasi yaitu tentang dorongan UMKM dalam memakai informasi akuntansi untuk kegiatan bisnisnya (Lestari & Rustiana, 2019). Dorongan UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi ini disebabkan karena kondisi lingkungan perdagangan saat ini membutuhkan informasi yang mudah, cepat dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian (Aufar, 2019) menemukan bahwa jenjang pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Handayani, 2018) mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, menyatakan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha menerangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini yaitu:

H4: Adanya pengaruh signifikan secara simultan antara jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat

METODE

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis statistik, berwujud pernyataan yang dibagikan ke responden secara online untuk diukur skor yang sudah dikumpulkan. Data kuesioner didapat dengan membagikan link kuesioner <https://forms.gle/thKYvoFLJqQnDs4c6> melalui sosial media agar lebih mempermudah responden untuk mengisinya. Data ini menggunakan data primer. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100, jadi seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Peneliti melakukan pengolahan data dari hasil jawaban kuesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten Brebes yang dimana objek penelitiannya adalah pelaku usaha di UMKM Brebes

Bermartabat. Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat sebanyak 76 pelaku usaha. Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Sugiyono, 2018). Apabila jumlah populasinya kurang dari 100, maka bisa diambil secara keseluruhan. Berdasarkan jumlah populasi yang didapatkan tidak lebih dari 100 responden, maka dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah 100% jumlah populasi yang ada pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat yaitu sebanyak 76 sampel.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan membuat variabel terikat menjelaskan atau memprediksinya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif tindakan (Slevine & Seatin, 2020).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat baik itu positif ataupun negatif, yang menjadi variabel independen adalah variabel jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha. Jenjang pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan (Murniati, 2022). Skala usaha merupakan suatu kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha tersebut dalam suatu periode (Hadiyah, 2020). Lama usaha menunjukkan berapa lamanya suatu UMKM berdiri, semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat selesainya kegiatan usaha (Grace, 2021).

Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji validitas adalah tingkat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan instrumen, apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur (Jogiyanto, 2019). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Uji reliabilitas adalah kemantapan atau stabilitas antara hasil pengamatan dengan instrumen atau pengukuran (Jogiyanto, 2019). Apabila r hitung lebih dari r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Santoso, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kurva normal P-Plot. Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan hubungan yang sempurna antara variabel independen (Santoso, 2018). Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat terbebas dari multikolinieritas jika VIF tidak lebih dari 10 maka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Santoso, 2018). Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian (Ghozali, 2020) menerangkan bahwa analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1(X_1) + b_2(X_2) + b_3(X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan informasi akuntansi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi jenjang pendidikan

b₂ = Koefisien regresi skala usaha

b₃ = Koefisien regresi lama usaha

X₁ = Jenjang pendidikan

X₂ = Skala usaha

X₃ = Lama usaha

e = *Error term*

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t bertujuan melihat besarnya pengaruh parsial variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Taraf signifikan dalam penelitian ini menggunakan taraf 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 menolak hipotesis dapat dikatakan secara parsial variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik f (Simultan)

Uji simultan dengan *F-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil *F-test* pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi hitung dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji validitas merupakan salah satu cara untuk mengukur validitas kuesioner. Dalam penelitian ini, hasil dari indeks data yang dianalisis dengan menggunakan $df = n - k$ dimana nilai sampel 76 serta nilai k yakni 3 variabel independen. Jadi df yang digunakan adalah $df = n - k$ maka $df = 76 - 3 = 73$ terhadap nilai α 0,5 akan memperoleh r tabel 0,360. Dapat dibuktikan r hitung lebih dari r tabel dikatakan valid. Uji reabilitas merupakan cara untuk mengukur reliabel dari indeks data. Cara mengetahui indeks data bersifat realibel, dilihat dari *Cronbach's alpha*.

Tabel 1.1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

| Variabel | Indikator | Hasil Validitas | Keterangan | Hasil Reabilitas | Keterangan |
|-------------------------|-----------|-----------------|------------|------------------|------------|
| Jenjang Pendidikan (JP) | JP1 | 0,810 | Valid | | |
| | JP2 | 0,440 | Valid | | |
| | JP3 | 0,676 | Valid | | |
| | JP4 | 0,515 | Valid | | |
| | JP5 | 0,804 | Valid | | |
| | JP6 | 0,730 | Valid | 0,750 | Reliabel |
| | JP7 | 0,894 | Valid | | |
| | JP8 | 0,896 | Valid | | |
| | JP9 | 0,849 | Valid | | |
| | JP10 | 0,816 | Valid | | |
| Skala Usaha (SU) | SU1 | 0,664 | Valid | | |
| | SU2 | 0,435 | Valid | | |
| | SU3 | 0,670 | Valid | | |
| | SU4 | 0,489 | Valid | | |
| | SU5 | 0,694 | Valid | | |
| | SU6 | 0,662 | Valid | 0,772 | Reliabel |
| | SU7 | 0,627 | Valid | | |
| | SU8 | 0,800 | Valid | | |
| | SU9 | 0,817 | Valid | | |
| | SU10 | 0,817 | Valid | | |
| Lama Usaha (LU) | LU1 | 0,420 | Valid | | |
| | LU2 | 0,788 | Valid | | |
| | LU3 | 0,438 | Valid | | |

| Variabel | Indikator | Hasil Validitas | Keterangan | Hasil Reabilitas | Keterangan |
|--------------------------------------|-----------|-----------------|------------|------------------|------------|
| | LU4 | 0,799 | Valid | | |
| | LU5 | 0,745 | Valid | 0,799 | Reliabel |
| | LU6 | 0,639 | Valid | | |
| | LU7 | 0,803 | Valid | | |
| | LU8 | 0,815 | Valid | | |
| | LU9 | 0,792 | Valid | | |
| | LU10 | 0,728 | Valid | | |
| Penggunaan Informasi Akuntansi (PIA) | PIA1 | 0,687 | Valid | | |
| | PIA2 | 0,782 | Valid | | |
| | PIA3 | 0,607 | Valid | | |
| | PIA4 | 0,728 | Valid | | |
| | PIA5 | 0,426 | Valid | | |
| | PIA6 | 0,849 | Valid | 0,880 | Reliabel |
| | PIA7 | 0,860 | Valid | | |
| | PIA8 | 0,773 | Valid | | |
| | PIA9 | 0,750 | Valid | | |
| | PIA10 | 0,665 | Valid | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

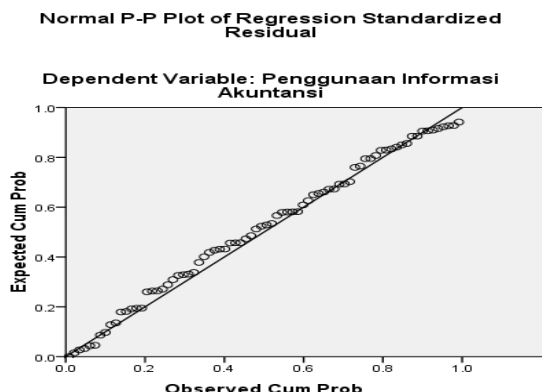
Berdasarkan tabel 1.1 hasil uji validitas untuk semua item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian semua item pernyataan semua variabel dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji reabilitas nilai Cronbach alpha dari jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha dan penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai yang lebih besar dari 0,60 sehingga dari 10 item pertanyaan dapat dipercaya dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha dan penggunaan informasi akuntansi dinyatakan reliabel atau konsisten sehingga dipercaya dapat menghasilkan data yang tetap.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Santoso, 2018). Berikut adalah uji normalitas penelitian dilihat dari plot grafik dibawah:

Berdasarkan gambar 2.2 hasil uji normalitas terlihat bahwa data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal karena gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.



Gambar 2.2. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan hubungan yang sempurna antara variabel independen (Santoso, 2018). Berikut adalah uji multikolinieritas dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 1.2. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|--------------------|-------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| | | Toleranc | VIF |
| Model | | e | |
| 1 | Jenjang Pendidikan | ,334 | 2,912 |
| | Skala Usaha | ,337 | 2,971 |
| | Lama Usaha | ,956 | 1,036 |

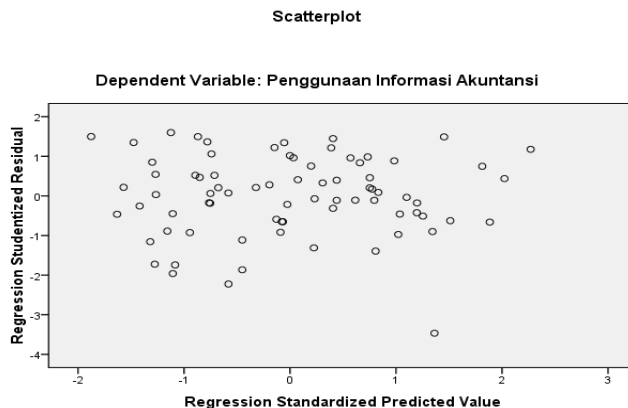
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.2 menunjukkan nilai *tolerance* keseluruhan variabel dalam penelitian ini diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, dimana variabel jenjang pendidikan memiliki nilai *tolerance* 0,334 dan nilai VIF 2,912. Variabel skala usaha memiliki nilai *tolerance* 0,337 dan nilai VIF 2,971 dan variabel lama usaha memiliki nilai *tolerance* 0,956 dan nilai VIF 1,036. Maka dapat diterangkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat korelasi atau diantara variabel bebas datanya tidak terkena multikolinearitas, dengan demikian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Santoso, 2018). Berikut adalah uji heteroskedastisitas dilihat dari gambar *scatterplot* dibawah:



Gambar 2.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan pada gambar 2.3 *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara luas, serta tidak menyerupai sebuah pola, dimana titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data yang digunakan telah memenuhi syarat asumsi klasik untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (Sugiyono, 2018). Berikut adalah uji analisis regresi linier berganda dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 1.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 8.264 | 4.902 | | 1.686 | .096 |
| | Jenjang Pendidikan | .281 | .121 | .269 | 2.323 | .063 |
| | Skala Usaha | .737 | .145 | .595 | 5.084 | .000 |
| | Lama Usaha | -.219 | .108 | -.140 | -2.033 | .040 |

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 8.264 | 4.902 | | 1.686 | .096 |
| | Jenjang Pendidikan | .281 | .121 | .269 | 2.323 | .063 |
| | Skala Usaha | .737 | .145 | .595 | 5.084 | .000 |
| | Lama Usaha | -.219 | .108 | -.140 | -2.033 | .040 |

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Dari hasil regresi liner berganda diatas, sehingga tersusun persamaan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu:

$$Y = 8,264 + 0,281(X1) + 0,737(X2) - 0,219(X3) + e$$

Nilai konstanta sebesar 8,264. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika jenjang pendidikan (X1), skala usaha (X2), dan lama usaha (X3) nilainya nol (0) maka nilai penggunaan informasi akuntansi (Y) sebesar 8,264. Koefisien X1 nilainya 0,281 yang berarti variabel jenjang pendidikan (X1) memiliki hubungan positif dengan penggunaan informasi akuntansi. Setiap kenaikan sebesar 1 maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan terjadi perubahan sebesar 0,281dngan asumsi X2, dan X3 tetap. Besar persentase jenjang pendidikan yaitu 28,1% pada penggunaan informasi akuntansi.

Koefisien X2 nilainya 0,737 yang berarti variabel skala usaha (X2) memiliki hubungan positif dengan penggunaan informasi akuntansi. Setiap kenaikan sebesar 1 maka penggunaan informasi akuntansi (Y) aka terjadi perubahan sebesar 0,737 dengan asumsi X1, dan X3 tetap. Besar persentase pengaruh skala usaha yaitu 73,7% pada penggunaan informasi akuntanssi. Koefisien X3 nilainya -0,219 yang berarti variabel lama usaha (X3) memiliki hubungan negatif dengan kinerja penggunaan informasi akuntansi. Setiap kenaikan sebesar 1 maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan terjadi perubahan sebesar -0,219 dengan asumsi X1, dan X2 tetap. Besar persentase lama usaha yaitu 21,9% pada penggunaan informasi akuntansi.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan melihat besarnya pengaruh parsial variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Taraf signifikan dalam penelitian ini menggunakan taraf 5% atau 0,05. Berikut adalah uji t dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 1.4. Hasil Uji t

| Coefficients^a | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 8.264 | 4.902 | | 1.686 | .096 |
| Jenjang Pendidikan | .281 | .121 | .269 | 2.323 | .063 |
| Skala Usaha | .737 | .145 | .595 | 5.084 | .000 |
| Lama Usaha | -.219 | .108 | -.140 | -2.033 | .040 |

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.4 didapat hasil uji t (parsial) yang mana terdapat tiga variabel independen meliputi jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha. Uji t pertama dilakukan pada variabel jenjang pendidikan untuk menguji H1, yaitu tidak terdapat pengaruh antara jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dilihat dari nilai signifikan untuk variabel jenjang pendidikan nilainya 0,063 artinya nilai lebih besar dari signifikan 0,05. Dengan demikian, H1 yang menyatakan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat **ditolak**.

Uji t kedua dilakukan pada variabel skala usaha untuk menguji H2, yaitu adanya pengaruh antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dilihat dari nilai sig untuk variabel skala usaha nilainya 0,000 artinya nilai lebih kecil signifikan 0,05. Dengan demikian, H2 yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat **diterima**.

Uji t ketiga dilakukan pada variabel lama usaha untuk menguji H3, yaitu adanya pengaruh antara lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai sig untuk variabel lama usaha nilainya 0,040 artinya nilai lebih kecil dari signifikan 0,05. Dengan demikian, H3 yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat **diterima**.

2. Uji f

Uji simultan dengan *F-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil *F-test* pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Dalam penelitian ini, hasil dari indeks data yang dianalisis dengan menggunakan $df = n - k - 1$ dimana nilai sempel 76 serta nilai k yakni 3 variabel independen. Jadi df yang digunakan adalah $df = 76 - 3 - 1 = 72$ dengan nilai *alpha* 5% akan memperoleh *f* tabel 1,44. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi hitung dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$.

Berikut adalah uji f dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 1.5. Hasil Uji F-test

| ANOVA^b | | | | | | |
|--------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2362.255 | 3 | 787.418 | 48.304 | .000 ^a |
| | Residual | 1173.692 | 72 | 16.301 | | |
| | Total | 3535.947 | 75 | | | |

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jenjang Pendidikan, Skala Usaha
 b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.5 hasil uji f (simultan) dapat dilihat dari nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05. Sesuai hasil uji f nilai signifikan untuk variabel jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha nilainya sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung dan f tabel yaitu 48,304 lebih besar dari 1,44. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Berikut adalah uji koefisien determinasi dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 1.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--------------------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics R Square Change | Sig. F Change |
| 1 | .817 ^a | .668 | .654 | 4.03748 | .668 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jenjang Pendidikan, Skala Usaha
 b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 1.6 keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini berjumlah tiga, maka melihat koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square* nilainya 0,668 sama dengan 66,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa keragaman variabel penggunaan informasi akuntansi 67,7% dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha. Dengan persentase 100% maka (100% -

66,8%) tersisa 33,2%, persentase sisa 33,2% merupakan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat.

Hasil uji t yang dilakukan pada variabel jenjang pendidikan untuk menguji H1. Dilihat dari nilai signifikan untuk variabel jenjang pendidikan nilainya 0,063 artinya nilai lebih besar dari signifikan 0,05. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis pertama, hasil penelitian ini adalah jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, H1 dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat **ditolak**.

Jenjang pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan (Murniati, 2022). Jenjang pendidikan dalam artian luas dijelaskan dengan tindakan ataupun pengalaman yang memberikan pengaruh perkembangan jiwa, watak, maupun kemampuan fisik seseorang. Sementara dalam artian yang sempit, pendidikan dijelaskan dengan sebuah proses menyampaikan nilai-nilai serta keterampilan dari generasi yang dijalankan oleh individu melalui lembaga pendidikan tinggi ataupun berbagai lembaga lainnya, sehingga sangat berpengaruh terhadap seseorang dan dapat menentukan kemampuan seseorang dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan keterkaitan teori motivasi yaitu dimana semakin baik pendidikan yang dimiliki, maka akan semakin banyak informasi yang akan didapat sehinggapenggunaan informasi akuntansi akan semakin baik. Semakin baik pula pendidikan pemilik usaha maka mendorong pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya. Jenjang pendidikan pemilik juga memiliki peran penting dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, karena kemampuan dan keahlian pemilik mempengaruhi pelaksanaan teknis akuntansi dalam usaha dan dapat meningkatkan keterampilan memutuskan persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan usaha. Hasil penelitian ini tidak terdukung disebabkan karena jenjang pendidikan pemilik atau pelaku usaha UMKM sebagian besar bukan berasal dari jurusan akuntansi/manajemen/ekonomi, sehingga pemahaman tentang penerapan akuntansi masih rendah. Pada penelitian ini indikator jenjang pendidikan dilihat dari pendidikan formal dan non formal, namun rata-rata pendidikan pelaku UMKM pada penelitian ini hanya berlatar pendidikan formal yakni SMA bahkan ada yang hanya tingkat pendidikan dasar dan tidak pernah mengikuti pendidikan non formal manapun sehingga tidak ada *background* mengenai akuntansi. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa walaupun pelaku UMKM memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak menerapkan akuntansinya dengan baik, hal ini bisa terjadi dikarenakan ketidakmampuan pelaku UMKM dalam membuat dan memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hatta & Budiyati, 2021) menyatakan bahwa jenjang pendidikan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penggunaan informasi akuntansi. Kemudian penelitian (Hadi, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Anggraini & Throp, 2020) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian (Nirwana & Purnama, 2019) menerangkan secara parsial jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Brebes Bermartabat.

Hasil uji t yang dilakukan pada variabel skala usaha untuk menguji H2. Dilihat dari nilai signifikan untuk variabel skala usaha nilainya 0,000 artinya nilai lebih kecil signifikan 0,05. Hasil penelitian mendukung H2 bahwa skala usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat **diterima**.

Skala usaha merupakan suatu kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha tersebut dalam suatu periode (Hadiyah, 2020). Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan keterkaitan teori motivasi yaitu semakin besar skala usaha, maka semakin kompleks kebutuhan dan masalah yang ada di dalam usaha sehingga pelaku usaha membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah yang harus diambil dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini didukung disebabkan karena skala usaha menunjukkan kemampuan sebuah UMKM dalam mengelola usahanya dengan melihat seberapa berkembangnya usahanya yang dilakukan UMKM tersebut dan berapa strategi yang digunakan UMKM untuk meningkatkan penjualan, ataupun memperbesar usaha dalam satu periode akuntansi. Jika skala usaha usaha UMKM berkembang dapat dipastikan akan berdampak positif dalam memperoleh hasil yang maksimal bagi UMKM, dengan begitu semakin besar skala usaha yang dimiliki UMKM maka sejalan dengan penggunaan informasi akuntansi yang meningkat. Hal ini dikarenakan usaha yang memiliki skala usaha menengah pasti mengalami banyak permasalahan yang semakin kompleks. Sehingga informasi akuntansi akan dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan serta untuk meningkatkan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khoriyah, 2021) dan (Salim, 2020) yang menyatakan bahwa skala usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Nirwana & Purnama, 2019) menerangkan secara parsial variabel skala usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Fithorah & Pranaditya, 2019) menyatakan bahwa skala usaha secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian

(Andriyani & Zuliyati, 2018) menyimpulkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

3. Pengaruh lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat.

Hasil uji t yang dilakukan pada variabel lama usaha untuk menguji H3. Dilihat dari nilai signifikan untuk variabel lama usaha nilainya 0,040 artinya nilai lebih kecil dari signifikan 0,05. Hasil penelitian mendukung H3 bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat **diterima**.

Lama usaha adalah waktu yang menunjukkan berapa lama usaha tersebut beroperasi dari didirikan hingga sekarang. Penelitian (Novianti, 2019) menyatakan bahwa lama usaha dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Penelitian (Asih, 2020) menyatakan bahwa semakin banyak lama usaha maka semakin kompleks pula usaha yang dijalankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan keterkaitan teori motivasi, bahwa lama usaha juga memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama usaha beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks. Hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan yang dialami oleh usaha (Setiawan, 2019). Lama usaha mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik usaha dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakannya.

Hasil penelitian ini didukung disebabkan karena lama usaha karena kebutuhan informasi akuntansi akan meningkat seiring dengan lamanya usaha tersebut berjalan dikarenakan luasnya wawasan pengalaman yang dimiliki saat menjalankan bisnisnya. Apabila kematangan usaha menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya menentukan perkembangan usaha untuk diarahkan ke perkembangan yang positif harus dengan pertimbangan yang matang. Jika pelaku UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi secara tepat dengan pengalaman usaha yang cukup maka usaha berpeluang besar untuk berkembang lebih pesat, dengan begitu dapat digambarkan semakin lama usaha akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang terus meningkatkan dan berdampak pada berkembangnya usaha UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini & Thorp, 2020) menunjukkan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Efriyenty, 2020) menerangkan secara parsial variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Adino, 2019) menyatakan bahwa lama usaha secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. penelitian (Wahyudi, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4. Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat.

Hasil uji f nilai sig untuk variabel jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha nilainya sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dan nilai f hitung dan

f tabel yaitu 48,304 lebih besar dari 1,44. Hasil penelitian mendukung H4 bahwa jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat **diterima**.

Jenjang pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan (Murniati, 2022). Skala usaha merupakan kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Hadiyah, 2020). Lama usaha menunjukkan berapa lamanya suatu UMKM berdiri, semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat selesainya kegiatan usaha (Grace, 2021).

Keterkaitan penggunaan informasi akuntansi dengan teori motivasi yaitu tentang dorongan UMKM dalam memakai informasi akuntansi untuk kegiatan bisnisnya (Lestari & Rustiana, 2019). Dorongan UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi ini disebabkan karena kondisi lingkungan perdagangan saat ini membutuhkan informasi yang mudah, cepat dan akurat. Motivasi menerangkan bagaimana keinginan seorang memakai informasi yang berkaitan dengan akuntansi dipengaruhi oleh wawasan mengenai akuntansi. Selain itu bagi UMKM yang sering mendapatkan pelatihan akuntansi dapat berkonsultasi dengan trainer sehingga termotivasi untuk menggunakan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Aufar, 2019) menemukan bahwa jenjang pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Handayani, 2018) mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, menyatakan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha menerangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Astuti, 2020) juga mengungkapkan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Fitriyah, 2018) menyatakan bahwa variabel jenjang, skala usaha dan lama usaha secara simultan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat.
2. Skala usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat.
3. Lama usaha secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat.

4. Jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di UMKM Brebes Bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., dkk. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Management & Accounting Expose*.
- Asih, Retno. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UKM dalam menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Industri Mebel di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali). IAIN Surakarta.
- Astiani, Y., & Sagoro, M. E. (2018). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*.
- Aufar, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Usaha Kecil dan Menengah). *Jurnal Ilmiah*, Universitas Widyatama.
- Bethari, S. & Leny S. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survei Pada UMKM Binaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Bekasi Selatan 2022)
- Delfina, N. & I Wayan M. (2020). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Lama Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*.
- Febrian, A. & Fadly, M. (2021a). *Brand Trust as Celebrity Endorser Marketing Moderator'S Role*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Fithorihah, Siti & Pranaditya. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hatta, A. J. & Budiyati, O. (2021). Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik Ukm Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*.
- Harris, Y. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usahau Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*.
- Jogiyanto, H. M. (2019). Validitas dan Reliabilitas. Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman–Pengalaman. Yogyakarta.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh persepsi owner dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usahamikro, kecil dan menengah di Pamulang. *Jurnal of Business and Entrepreneurship*.
- Mitchell, F., Reid, G., and Smith, J. (2000). *Information System Development in The Small Firm: The Use of Management Accounting*. CIMA Publishing.

- Muhamad, Wahyudi. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta. Universitas Diponegoro.
- Nabawi, N. I. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang.
- Novita, D., Husna, N. (2020). *Behavioral Intention Toward Online Food delivery (The Study of Consumer Behavior During Pandemic Covid-19)*.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.
- Prihandani, dkk. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*.
- Purba & Khadijah. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Batam. Skripsi. Batam: Universitas Putera Batam.
- Rahmawati, D. & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Santoso, S. (2018). Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.
- Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menggunakan informasi akuntansi. *Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis (JTTB)*.
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang No. 9 tahun 1995. Tentang Pengertian Usaha Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wahyudi, Muhammad. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta". *Tesis*. Semarang : Magister Akuntansi UNDIP
- Wardani, N. R. T. (2019). Pengaruh Tingkat pendidikan, Literasi keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang.
- Yulianti, U. (2019). *Jurnal ekonomi dan bisnis dharma andalas*.
- Zakiah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong). Universitas Pancasakti Tegal.